

PENGARUH REMEDIAL TEACHING MENGGUNAKAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 31 PADANG

Febri Ushaly Harpianda¹, Alwen Bentri²

¹Febri Ushaly Harpianda¹, ² Alwen Bentri²

e-mail: ushaly59@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a less than optimal implementation of Remedial Teaching in science subjects in SMP N 31 Padang, this is because teachers have not Remedial Teaching optimize the application of appropriate procedures should so many of the students who have not reached the KKM. The purpose of this study was to examine the influence of Remedial Teaching methods Small Group completeness discussion on student learning outcomes in social studies class VIII SMP N 31 Padang. The research was conducted using quantitative methods quasy type of experiment. The study population was all students of class VIII SMP N 31 Padang, which consists of eight classes with 251 students and the number of samples taken by purposive sampling technique, VIII.1 grade students as an experimental class and class grade students VIII.6 as controls, respectively amounted to 32 people. Collecting data in this study using an objective test of 20 items and a data collector in the form of sheet tests. Types of research data and student learning outcomes data data source is a student's grade. Data were analyzed using t-test. Based on the research that has been conducted obtained an average student learning outcomes in VIII.1 class as a class experiment that uses a method of Small Group Discussion on Teaching Remedial higher than the class as a class VIII.6 control using conventional learning at Remedial Teaching. It can be seen in the average value of 82.6 in the experimental group and 74 in the control class. The results of analysis by using t-test showed results $t = \text{table } 2.000$ $t \text{ count} = 4.123$ whereas at the level of ($\alpha 0.05$), so that $t \text{ count} > t \text{ table}$. The conclusion that there is a significant difference in the thoroughness of the results of remedial teaching by using the small group discussion compared the results of remedial teaching using conventional methods.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penerapan *Remedial Teaching* pada mata pelajaran IPA di SMP N 31 Padang, hal ini dikarenakan guru belum mengoptimalkan penerapan *Remedial Teaching* sesuai prosedur yang seharusnya sehingga banyak dari siswa yang belum mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh *Remedial Teaching* yang menggunakan metode *Small Group discussion* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 31 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif jenis *quasy experiment*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 31 Padang yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa 251 orang dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, siswa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol, masing-masingnya berjumlah 32 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes objektif sebanyak 20 butir soal dan alat pengumpul data berupa lembaran tes. Jenis data penelitian berupa data hasil belajar siswa dan sumber datanya adalah nilai siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *t-test*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Small Group Discussion* pada *Remedial Teaching* lebih tinggi dari pada kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional pada *Remedial Teaching*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai 82.6 pada kelas eksperimen dan 74 pada kelas kontrol. Hasil analisis dengan menggunakan t-test menunjukkan hasil $t_{\text{hitung}} = 4.123$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2.000$ pada taraf kepercayaan ($\alpha 0.05$), sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Kesimpulan yang diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ketuntasan hasil *remedial teaching* dengan menggunakan metode *small group discussion* dibandingkan hasil *remedial teaching* menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: *Remedial Teaching*, *Small Group Discussion*, Hasil Belajar



Pendahuluan

Salah satu aspek penting bagi sumber daya manusia adalah pendidikan. Setiap individu perlu meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan kreativitas hidup serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Komponen dari suatu pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik dan positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dan dicapainya ketuntasan pada hasil belajar siswa. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan semua materi pelajaran telah tertuntaskan sesuai dengan standar penilaian.

Ketuntasan dalam belajar pada dasarnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Ketuntasan belajar dilandasi oleh pandangan bahwa semua atau hampir semua siswa akan mampu mempelajari semua materi pelajaran dengan maksimal. Jika cara pengajaran telah diberikan secara mendalam, siswa yang tidak tuntas nilainya akan mendapatkan penyembuhan serta bimbingan terhadap materi pelajaran yang sulit dipahami.

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pendidikan selalu menjadi sorotan terutama bagi kalangan masyarakat. Ketidakterhasilan dan kegagalan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai unsur. Unsur-unsur yang mempengaruhi antara lain, unsur yang berasal dari siswa itu sendiri seperti kemampuan gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan motivasi siswa dalam belajar.

Peran Guru sangat penting dalam menuntaskan hasil belajar sehingga murid dapat mencapai ketuntasan sesuai yang diinginkan. Salah satu cara agar murid dapat mencapai ketuntasan hasil belajar adalah dengan mengadakan pengajaran perbaikan (*Remedial Teaching*) sehingga murid yang memiliki kekurangan dalam memahami materi yang diajarkan guru akan dapat menerima materi tersebut kembali hingga mencapai ketuntasan hasil belajar.

Remedial Teaching adalah bentuk pembelajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Proses pengajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi murid.

Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 31 Padang, rata-rata nilai ulangan harian masih belum maksimal sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 7.8. Seperti yang terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Daftar hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2019 SMP Negeri 31 Padang.

NO	Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
1	VIII.1	32	50.345	7.8	7(21.87%)	25 (78.13%)
2	VIII.6	32	52.156	7.8	7(21.87%)	25 (78.13%)
Jumlah		64				

Penerapan remedial teaching di sekolah tidak sesuai dengan konsep dan makna penerapan remedial teaching yang sebenarnya. Hal ini terlihat pada fakta di lapangan bahwa pada umumnya guru melaksanakannya dengan memberikan soal-soal tanpa diberikan pengulangan materi yang belum dikuasai siswa, terkait materi yang dijadikan sebagai bahan ulangan harian, sehingga siswa tidak mengetahui perubahan tentang pemahamannya terhadap materi yang dianggap kurang dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran remedial teaching tidak diterapkan sebagaimana harusnya, sehingga siswa hanya mendapatkan materi yang sebelumnya tanpa ada peningkatan setelahnya.

Fungsi remedial teaching yang diterapkan pada umumnya bukanlah sebuah pembelajaran yang sifatnya intensif dikarenakan pembelajaran tersebut hanya digunakan sebagai syarat lulus untuk mencukupi nilai KKM. Pelaksanaan remedial teaching ini juga tidak dikhususkan waktunya, bisa saja pada saat jam pelajaran yang sama guru meminta siswa yang belum tuntas untuk mengerjakan soal-soal tanpa melihat buku catatan. Namun seminggu setelah pemeriksaan nilai ulangan harian siswa, guru memberitahukan kepada siswa yang belum lulus dan guru menganjurkan kepada siswa yang bersangkutan untuk membaca kembali materi-materi yang berkaitan dengan ulangan harian tersebut.

Fenomena tersebut ditemukan di SMP Negeri 31 Padang saat penulis melakukan observasi. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan guru IPS dan didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan remedial hanya bagi siswa yang belum lulus nilai KKM, bagi siswa yang belum lulus maka akan diberikan soal dengan soal yang berbeda pada saat siswa mengikuti ulangan pertama. Pelaksanaan remedial tersebut tidak ditentukan waktunya, namun siswa bisa melakukan pada saat jam pelajaran atau pada jam istirahat.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial teaching tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya. Masbur (2012: 350) mengemukakan pengertian remedial teaching adalah “suatu kegiatan belajar mengajar yang bersifat menyembuhkan atau perbaikan ke arah pencapaian hasil yang diharapkan”.

Adapun prosedur pelaksanaan remedial teaching adalah dengan mendiagnosa terlebih dahulu kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, yakni dengan cara (1) Diagnosa Kesulitan Belajar. Untuk mendapatkan bantuan yang tepat dari guru guna mengatasi kesulitan belajar, perlu mendapatkan serangkaian diagnosis. (2) Pelaksanaan pemberian bantuan berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis kesulitan belajar, maka mulailah kita melaksanakan pemberian bantuan. (3) Evaluasi dan Tindak Lanjut. Langkah ini merupakan penilaian terhadap langkah-langkah yang telah ditempuh baik dalam menetapkan kasus, jenis kesulitan, latar belakang maupun tindakan bantuan yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru memilih alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Pada penelitian ini diharapkan setelah diberikan remedial teaching siswa yang memiliki kekurangan dalam menerima materi dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru karena dalam pelaksanaan saat ini masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, hanya diberikan tugas tambahan tanpa diberikan remedial teaching atau pengejaran perbaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk menerapkan metode *small group discussion* (SGD). Peneliti memilih metode SGD karena metode ini cocok untuk diterapkan pada remedial teaching. Sulistyowati (2016: 174) mengemukakan pengertian *small group discussion* adalah sebagai berikut:

“*Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah”

Berdasarkan pemaparan di atas, *small group discussion* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan anggota kelompok dalam sebuah kelompok belajar. Hal tersebut dapat membuat peserta didik yang terlibat dalam sebuah kelompok saling bekerja sama serta memecahkan masalah secara bersama. Sehingga siswa yang kurang partisipasinya akan terlibat karena setiap siswa bisa memberikan pendapat dalam sebuah kelompok tersebut.

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasy Eksperimen*, karena dilakukan pada kelas yang sudah terbentuk. Penelitian Eksperimen menurut Suryani dan Hendryadi (2015: 116) bahwa penelitian eksperimen dilakukan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Ciri utama dari penelitian eksperimen adalah meneliti hubungan sebab akibat, situasi yang terkontrol ketat, dan memunculkan sesuatu agar terjadi.

Pada *Quasy Eksperimen*, desainnya memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014: 77).

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian eksperimental semu menurut Suryabrata (2012: 92) mengemukakan bahwa tujuan Quasi Eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasi semua variabel yang relevan, jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian *quasy experiment* merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan manipulasi

perlakuan secara terencana dengan adanya kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil test dari kelompok yang diberi pembelajaran remedial menggunakan metode *Small Group discussion* (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang menggunakan pembelaja konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
Eksperimen	X_1	t
Kontrol	X_2	t

Keterangan:

X_1 : Pembelajaran menggunakan *remedial teaching* dengan metode SGD

X_2 : Pembelajaran tanpa menggunakan metode SGD (konvensional)

t : Tes hasil belajar

Pada akhir penelitian ini kedua kelas diberi tes untuk melihat hasil belajar. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diadakan tes yang sama untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data

Data di peroleh dari dua kelas yang menjadi *experiment*. *Remedial teaching* pada Kelas *experiment* menerapkan metode *small group discussion* dan *remedial teaching* pada kelas *control* menerapkan metode konvensional. Pada kelas *experiment* hasil skor nilai rata-rata yang dicapai 82.6 dan standar deviasi 7.6539. sedangkan pada kelas *Control* hasil skor nilai rata-rata yang dicapai 74 dan standar deviasi 6.77.

2) Analisis Data

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan teknik *lilliefors* terhadap kelas *experiment* menggunakan metode *small group discussion* pada *remedial teaching* dan kelas *control* menggunakan metode konvensional pada *remedial teaching*, ditemukan hasil bahwa kelas *experiment* mempunyai L_{hitung} 0.1369 sedangkan L_{tabel} dengan $N=25$ adalah 0.173 untuk taraf signifikan α 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas *experiment* data berdistribusi normal.

Sedangkan pada kelas *control* ditemukan hasil L_{hitung} 0.1481 sedangkan L_{tabel} dengan $N=25$ adalah 0.173 untuk taraf signifikan α 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa kelas *control* data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syafril (2010: 208), bahwa:

Jika hasil perhitungan dari chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, berarti data berasal dari kelompok homogen, sebaliknya jika chi kuadrat hitung lebih besar chi kuadrat table, maka kelompok tersebut tidak homogen.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel

Kelas	α	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1. Eksperimen 2. Kontrol	0.05	0.295	3.841	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa harga chi kuadrat (χ^2) hitung adalah 0.295 sedangkan harga chi kuadrat (χ^2) tabel adalah 3.841 pada taraf signifikan α 0.05, maka chi kuadrat hitung < chi

kuadrat tabel yaitu $0.295 < 3.841$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *small group discussion* pada *remedial teaching* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.1 di SMP N 31 Padang, karena ditemukan $t_{hitung} 4.123 > t_{tabel} 2,000$. Artinya dengan menerapkan penerapan metode *small group discussion* pada *remedial teaching* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.1 di SMP N 31 Padang, dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP N 31 PADANG yang telah diperoleh, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.1 (kelas eksperimen) dengan menggunakan metode *small group discussion* pada *remedial teaching* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas VIII.6 (kelas kontrol) yang menggunakan pembelajaran konvensional pada *remedial teaching*.

Hal ini menggambarkan bahwa metode *small group discussion* memiliki peran dalam mengatasi masalah siswa dalam hal peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Sulistyowati (2016: 174), *Small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. *Small group discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Pembuktian hasil pemecahan masalah siswa dengan metode *small group discussion* pada *remedial teaching* dapat dilihat dari tingginya nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 82.6 dan pada kelas kontrol 74 dan dilihat dari segi ketuntasan belajar secara perorangan, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang telah mencapai nilai lebih atau sama dengan KKM yaitu 19 orang, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 10 orang. Maka dari itu terdapatlah peningkatan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, dimana hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi, serta hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan yang didapatkan siswa setelah siswa melakukan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2004: 2) yang menyebutkan bahwa hasil belajar adalah "kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya".

Dari hasil penelitian juga didapatkan data bahwa tingkat signifikansi hasil belajar yang dipengaruhi oleh penerapan metode *small group discussion* pada *remedial teaching*, juga dapat dilihat dari aspek kelebihan yang dimiliki oleh metode *small group discussion*. Buktinya dapat dilihat dari poin yang menunjukkan bahwa metode ini dapat memberikan kesempatan pada para siswa menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan metode *small group discussion* guru memberikan permasalahan berupa suatu materi untuk dibahas oleh kelompok belajar yang telah ditetapkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Jumanta (2014: 132) yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode *small group discussion* dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil, kelompok menyajikan hasil diskusi.

Pada kelas eksperimen, didapatkan data awal bahwa sebanyak 25 orang siswa tidak tuntas saat mengikuti ulangan harian pada mata pelajaran IPS SMP N 31 PADANG siswa kelas VIII, setelah diterapkannya metode *small group discussion* maka berubahlah data awal tersebut yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 19 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang. Jika dipersentasekan maka sebesar 76% merupakan peningkatan ketuntasan siswa.

Hal ini berbeda ketika kita bandingkan dengan tingkat ketuntasan hasil belajar yang didapatkan pada kelas kontrol dimana pada kelas kontrol siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas pada awalnya sebanyak 25 orang dan ketika dilakukan *remedial teaching* dengan metode konvensional dimana *remedial teaching* hanya dilakukan dengan cara memberikan tes kembali tanpa menyuguhkan materi didapatkanlah data yang menunjukkan sebanyak 10 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dan sebanyak 15 orang siswa yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini menunjukkan 60% siswa masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Penjabaran data di atas menunjukkan bahwa kelebihan metode *small group discussion* dalam aspek penguasaan materi dengan memanfaatkan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah yang dirumuskan sebagai materi belajar memiliki efek positif dari pada metode konvensional yang hanya memberikan ujian ulangan kembali tanpa meningkatkan penguasaan materi siswa. Efek positif ini menguatkan konsep yang diberikan oleh Roestiyah (2007: 17) yang menyatakan bahwa kelebihan *small group discussion* dapat

memberikan kesempatan kepada para siswa menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode *small group discusson* pada *remedial teaching* mata pelajaran IPS di kelas VIII di SMP N 31 Padang. Di mana pada kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen menggunakan metode *small group discussion* pada *remedial teaching* dan kelas VIII.6 sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional pada *remedial teaching*. Pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu rata-rata kelas eksperimen 82.6 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 74.

Daftar Pustaka

- Masbur. (2012). Remedial Teaching Sebagai Solusi : Suatu Analisis Teoritis. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 7(2).350.
- Suryani & Hendryadi . (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Roestiyah. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, N. & Ibrohim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sulistiyowati, Endah. (2016). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Pratama
- Suryabrata,Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syafril. (2010). *Statistika*. Padang: Sukabima Press.